

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kemajuan suatu negara tidak lepas dari peran adanya pendidikan. Pendidikan merupakan bagian terpenting dalam mewujudkan kualitas sumber daya manusia. Suatu negara bisa dikatakan maju apabila memiliki pendidikan yang berkualitas sehingga mampu menghasilkan lulusan yang terampil, cerdas, kreatif serta inovatif yang diharapkan dapat menyumbangkan pemikiran-pemikiran cerdas untuk kemajuan negaranya. Pendidikan yang diinginkan tersebut dapat diimplementasikan melalui proses pembelajaran yang lebih bermakna bagi peserta didik.¹

Proses pembelajaran merupakan upaya untuk mentransfer ilmu pengetahuan dari guru kepada murid, yang memerlukan teknik-teknik atau metode-metode yang tepat agar informasi yang disampaikan dapat diterima dengan baik kepada peserta didik. Metode pembelajaran sangat berpengaruh besar dalam kegiatan belajar mengajar, di samping peran sentral guru dalam memilih metode yang sesuai dengan karakter siswa, guru juga harus memaksimalkan keunggulan metode pembelajaran tersebut dengan meminimalisir kekurangannya. Karena pada dasarnya setiap metode pembelajaran pasti memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Metode merupakan cara yang biasa atau umum digunakan untuk menyampaikan pelajaran kepada siswa atau menerapkan teori yang telah dipelajari untuk mencapai tujuan pembelajaran. Jadi metode dapat diartikan sebagai suatu prosedur yang terstruktur untuk menyajikan materi pelajaran kepada peserta didik.²

Metode pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh seorang pendidik dengan cara tertentu untuk mengubah perilaku siswa yang

¹ Muhammad Afthon Ulin Nuha and Nurul Musyafaah, "Arabic Learning with Problem-Based Learning Models and PowerPoint Media in Improving Students' Interest," *Arabi : Journal of Arabic Studies* 8, no. 1 (July 2, 2023): 22–33, <https://doi.org/10.24865/ajas.v8i1.541>.

² Nanang Gustri Ramdani et al., "Definisi Dan Teori Pendekatan, Strategi, Dan Metode Pembelajaran," *Indonesian Journal of Elementary Education and Teaching Innovation* 2, no. 1 (January 31, 2023): 20, [https://doi.org/10.21927/ijeeti.2023.2\(1\).20-31](https://doi.org/10.21927/ijeeti.2023.2(1).20-31).

kurang baik ke arah yang lebih baik. Metode digunakan oleh guru untuk berinteraksi dengan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Ini berarti bahwa metode adalah cara yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi pelajaran kepada siswa. Metode pembelajaran tersebut perlu disesuaikan dengan kebutuhan dan materi yang diajarkan.³ Metode pembelajaran dapat diartikan juga sebagai cara-cara menyajikan materi pelajaran yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses pembelajaran pada diri siswa dalam upaya untuk mencapai tujuan. Tujuan yang hendak dicapai dalam proses pembelajaran tentu adalah tingkat keberhasilan dari pembelajaran tersebut dan penggunaan metode pembelajaran yang tepat.⁴

Oleh karena itu dari pembahasan diatas mengenai metode pembelajaran dapat disimpulkan terkait definisi metode pembelajaran, yang merupakan sebuah cara yang digunakan pendidik untuk melaksanakan rencana yaitu mencapai tujuan pembelajaran yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata atau praktis. Seorang pendidik yang akan mengajar di kelas sebaiknya mempersiapkan metode pembelajaran yang tepat digunakan selama proses pembelajaran.⁵

Penelitian di MIN 11 Blitar, khususnya pada mata pelajaran bahasa Arab, peneliti menganalisis penggunaan salah satu metode pembelajaran yaitu metode pembelajaran kooperatif tipe scramble, yang masih jarang dikenal dan diterapkan dalam proses pembelajaran. Metode pembelajaran kooperatif merupakan salah satu metode pembelajaran yang efektif diterapkan pada proses pembelajaran di dalam kelas. Belajar kooperatif akan mendorong peserta didik belajar lebih luas mengenai materi pelajaran, merasa lebih nyaman dan termotivasi lebih banyak mengenai materi Pelajaran, mencapai hasil belajar yang tinggi, memiliki kemampuan yang

³ Jihan Hayatunnida, "Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Pada Siswa Di MIN 12 Nagan Raya," *Madinah: Jurnal Studi Islam* 8, no. 1 (June 1, 2021): 11–20, <https://doi.org/10.58518/madinah.v8i1.1330>.

⁴ Effiyati Prihatini, "Pengaruh Metode Pembelajaran dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA," *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA* 7, no. 2 (September 25, 2017), <https://doi.org/10.30998/formatif.v7i2.1831>.

⁵ Nur Asiah Lubis et al., "Penerapan Metode Bernyanyi dalam Meningkatkan Penguasaan Mufradat pada Anak Usia 5-6 Tahun," n.d.

baik untuk berpikir secara kritis, kreatif, memiliki sikap positif terhadap objek studi, menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam berinteraksi dan kerja sama didalam kelompok.⁶

Sistem pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok, biasanya terdiri dari 4-5 orang atau lebih, dengan karakteristik yang beragam di mana setiap individu memiliki sifat yang berbeda. Tujuan dari sistem pembelajaran kooperatif ini adalah untuk mencapai hasil pembelajaran yang lebih baik. Dalam sistem ini, tidak memperhatikan latar belakang, suku, atau hal lainnya, melainkan menekankan pada kekompakan serta kerja sama peserta didik dalam menjalankan pembelajaran. Kooperatif memiliki beberapa tipe yang bervariasi dalam penerapannya, sehingga guru memiliki banyak pilihan tipe yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan kreativitas berpikir siswa. Salah satu tipe metode pembelajaran kooperatif yang diterapkan adalah tipe *scramble*.

Tipe *scramble* menyuguhkan elemen-elemen permainan dalam kelompok kecil didalam kelas, yang dapat membuat semua peserta didik terlibat lebih aktif dalam menyelesaikan masalah dan mencari jawaban atas pertanyaan atau soal-soal yang diberikan. Selain itu, tipe *scramble* digunakan untuk mengatasi rasa bosan siswa dalam pembelajaran bahasa Arab, sehingga siswa termotivasi untuk belajar dan dapat meningkatkan hasil belajar mereka.⁷ Istilah *Scramble* dari bahasa inggris yang diterjemahkan dalam Bahasa Indonesia berarti persaingan, pertarungan, dan perjuangan. Metode *scramble* adalah pembelajaran secara berkelompok dengan mencocokkan kartu soal dengan kartu jawaban yang telah disediakan sesuai dengan perintah.⁸

Selain itu metode pembelajaran *scramble* adalah pembelajaran yang

⁶ Damayanti Nababan, Lasmaria Sihalohe, And Leli Siopani Tambunan, "Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif Dan Pengimplementasiannya Dalam Pak" 2 (2023).

⁷ Gianugrah Syahyana, Muhmamad Taufiq, And Alfadl Habibie, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Smkn 1 Panjalu," 2020.

⁸ Rahman Tanjung, Supandi, And Atho Moch Toyyib, "Penerapan Metode Scramble Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V Sd Negeri Pasirkaliki Ii Karawang," *Jurnal Tahsinia* 2, No. 2 (October 30, 2021): 124–33, <https://doi.org/10.57171/Jt.V2i2.299>.

bersifat aktif, siswa dituntut aktif bekerja sama, berkolaborasi serta bertanggung jawab atas kelompoknya untuk menyelesaikan. kartu soal guna memperoleh poin yang lebih tinggi dari kelompok lain dan diharapkan dapat meningkatkan rasa kebersamaan serta pola pikir kreatif siswa.⁹

Penggunaan metode scramble juga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik, karena selain bekerja sama, siswa dituntut untuk menunjukkan kreatifitasnya dengan mencocokkan kartu soal dengan kartu jawaban yang acak dengan tepat. Abad ke-21 telah membawa perubahan besar dalam kehidupan, dan setiap orang, secara tidak langsung manusia perlu mengembangkan kemampuan untuk beradaptasi dengan lingkungan maupun berinteraksi dengan sesama. Dalam dunia pendidikan, keterampilan seperti kreativitas dan inovasi, berpikir kritis, komunikatif, dan kolaborasi menjadi sangat penting untuk dipersiapkan dan ditingkatkan dalam menghadapi era globalisasi yang berkembang semakin pesat. Kemampuan berpikir kreatif sangat diandalkan untuk bersaing sebagai sumber daya manusia yang unggul.¹⁰

Oleh karena itu, mengembangkan kemampuan berpikir kreatif siswa menjadi sangat penting dalam pelaksanaan pendidikan. Menurut Sukmadinata, berpikir kreatif adalah aktivitas intelektual yang menghasilkan sesuatu yang baru sebagai hasil dari pengembangan.¹¹ Berfikir kreatif adalah sebuah kemampuan kognitif orisinal dan proses pemecahan masalah yang memungkinkan individu memanfaatkan kecerdasannya dengan cara yang unik dan diarahkan menuju pada sebuah hasil. Kemampuan siswa dalam berpikir kreatif memungkinkan mereka untuk menemukan berbagai cara atau alternatif dalam menyelesaikan suatu masalah.¹²

⁹ Bella Swastika, Arif Wiyat Purnanto, and Putri Meinita Triana, "Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Scramble Berbantuan Media Kereta Huruf Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas 1 SD" 01, no. 02 (2021).

¹⁰ Cici Rayagura Rahmatillah, "Telaah Bahan Ajar dengan Model Challenge Based Learning bernuansa STEM berbantuan Geogebra terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa" 6 (2023).

¹¹ Rifki Nurlaili Hidayat, Dwi Rukmini, and Dwi Anggani Linggar Bharati, "Developing Problem-Solving Based Assessment to Stimulate Critical Thinking and Creativity of Students' Writing Skill," 2019.

¹² M Alaika Nasrullah, "Implementasi Metode Scramble Untuk Meningkatkan Motivasi

Berpikir kreatif memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan terutama pada jenjang pendidikan, karena kreativitas merupakan sumber daya yang berpengaruh besar bagi manusia untuk mendorong kemajuan dalam pengembangan, dan penemuan baru di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, serta dalam berbagai bidang usaha manusia. Oleh karena itu, keterampilan berpikir kreatif adalah hal yang sangat penting bagi setiap orang dalam menghadapi era globalisasi yang penuh dengan tantangan dan persaingan. Siswa yang memiliki kemampuan berpikir kreatif cenderung memiliki rasa ingin tahu yang lebih tinggi, berani mencoba, dan mampu mengemukakan gagasan-gagasan baru untuk memecahkan masalah terutama pada pembelajaran bahasa Arab. Dengan berpikir kreatif, siswa dapat melihat dari sudut pandang yang berbeda untuk menemukan solusi dari permasalahan dalam kehidupan sehari-hari.¹³

Pada penelitian yang pernah dilakukan oleh Ahmad dkk dengan judul penelitian “Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Sramble Dengan Media Flashcard Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah dan Berfikir Kreatif Peserta Didik Kelas VIII-C SMP Diponegoro Tumpang’’, Untuk meningkatkan kemampuan peserta didik, pendidik juga perlu menerapkan metode pembelajaran yang sesuai. Pada hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe sramble dengan media Flashcard efektif meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dan berfikir kreatif siswa. Metode ini mendorong aktivitas dan interaksi kelompok memanfaatkan kemampuan berfikir kritis dan kreatif.¹⁴

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Febriana Eka Handayani dkk. berjudul “Pengaruh Metode Kooperatif Tipe Scramble Melalui Kemampuan Kognitif Sosial Untuk Meningkatkan Hasil Belajar

Belajar Bahasa Arab di MTs Futuhiyyah Bangorejo,” 2024.

¹³ Vicka Okta Viona, Iwan Junaedi, and Adi Satrio Ardiansyah, “Telaah Model Challenge Based Learning Terintegrasi STEAM berbantuan Sevima Edlink terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif” 6 (2023).

¹⁴ Ahmad Sufyan Zauri, “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble Dengan Media Flashcard Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Dan Berpikir Kreatif Peserta Didik Kelas Viii-C Smp Diponegoro Tumpang” 17, No. 18 (2022).

Pada Pembelajaran IPS Kelas V di SD Bae Kudus” menunjukkan bahwa untuk meningkatkan hasil belajar siswa, diperlukan proses pembelajaran yang inovatif dan kreatif, serta menyenangkan dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat, metode kooperatif tipe scramble dapat menjadi pilihan yang tepat. Dari hasil penelitian disebutkan bahwa metode kooperatif tipe scramble efektif meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD dalam pembelajaran IPS, selain itu metode ini juga mendorong interaksi sosial dan kerja sama didalam kelompok, sehingga penelitian menunjukkan peningkatan nilai rata-rata dari 58,5% menjadi 86,3% setelah penerapan metode tersebut.¹⁵

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Welides Maiyarni dkk. berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Menggunakan Kooperatif Tipe Scramble di Kelas IV Sekolah Dasar,” dijelaskan bahwa hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang signifikan hasil belajar peserta didik. Kesimpulan yang dapat diambil adalah bahwa model kooperatif tipe Scramble efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Hal ini terlihat dari peningkatan rata-rata hasil belajar peserta didik, di mana pada pra-siklus mencapai 68,2, kemudian meningkat menjadi 73,32 pada siklus I, dan mencapai 87,03 pada siklus II. Peningkatan juga terlihat pada jumlah peserta didik yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKTP); pada pra-siklus hanya ada 11 peserta didik yang tuntas, meningkat menjadi 17 pada siklus I, dan kembali meningkat menjadi 22 peserta didik pada siklus II.¹⁶

Dari penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dapat kita simpulkan bahwa sebagian besar metode pembelajaran kooperatif tipe scramble diperuntukkan untuk meningkatkan hasil belajar, minat, motivasi belajar dan berfikir kritis, sedangkan metode pembelajaran kooperatif tipe

¹⁵ Febriana Eka Handayani, Imaniar Purbasari, And Gunawan Setiadi, “Pengaruh Model Kooperatif Tipe Scramble Melalui Kemampuan Kognitif Sosial Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Pembelajaran Ips Kelas V Di Sd 5 Bae Kudus,” *Didaktik : Jurnal Ilmiah Pgsd Stkip Subang* 9, No. 04 (September 30, 2023): 221–25, <https://doi.org/10.36989/Didaktik.V9i04.1599>.

¹⁶ Welides Maiyarni and Atri Waldi, “Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Menggunakan Model Kooperatif Tipe Scramble Di Kelas Iv Sekolah Dasar” 09 (2024).

scramble ini juga sangat berpengaruh dalam peningkatan kemampuan cara berfikir kreatif peserta didik melalui proses pemecahan masalah didalam kelompok terutama pada mata pelajaran bahasa arab. Oleh karena itu dalam penelitian ini metode pembelajaran kooperatif tipe scramble lebih difokuskan dalam meningkatkan kemampuan berfikir kreatif peserta didik terutama pada mata pelajaran bahasa Arab selain itu implementasi metode tersebut di MIN 11 Blitar lebih menarik karena dalam proses pembelajaran kartu soal diberikan dalam bentuk media pembelajaran yang dikemas sangat menarik sehingga pembelajaran terkesan lebih menyenangkan dan peserta didik akan mudah mengingat kosakata bahasa Arab.

Penulis akan berusaha mengangkat pembelajaran kreatif dalam kelas bahasa asing, khususnya bahasa Arab. Bahasa Arab yang sudah setara dengan bahasa asing lainnya di dunia sepantasnya harus berkembang, termasuk bagaimana cara guru mengajar agar sikap kreatif guru bahasa Arab dapat tersalurkan pada saat pembelajaran bahasa Arab. Peran guru bahasa Arab sangat penting untuk menumbuhkan sikap kreatifitas siswanya agar dapat bersaing di era globalisasi saat ini. Untuk itu, sikap-sikap kreatifitas guru perlu diteliti dan dipaparkan agar nantinya digunakan dalam proses pembelajaran.¹⁷

Alasan lain mengapa kreatif Perlu dikembangkan dalam pembelajaran, khususnya bahasa Arab, karena Islam telah menegaskan dalam Al-Qur'an. Sejak lama sebelum tren kreativitas muncul, Islam dalam Al-Qur'an telah menekankan pentingnya hal tersebut. Ayat-ayat yang berbicara tentang kreativitas juga memberikan petunjuk tentang peran guru dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang mempertimbangkan kemampuan berpikir kreatif dapat menghasilkan hal-hal baru yang lebih menarik, baik berupa ide maupun karya nyata yang unik. Pembelajaran bahasa Arab yang belum mengoptimalkan kemampuan berpikir kreatif siswa membuat mereka hanya mampu mengingat dan mengulang materi pelajaran, sehingga mereka belum dapat mengembangkan kemampuan

¹⁷ Widi Astuti and Ratri Nugraheni, "Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Quran," *Jurnal Ihtimam* 4, no. 2 (December 23, 2021): 194–207, <https://doi.org/10.36668/jih.v4i2.307>.

berpikir kreatif mereka.¹⁸

Berdasarkan hasil pengamatan dan refleksi, ditemukan beberapa masalah dalam pembelajaran bahasa Arab, salah satunya adalah siswa merasa cepat bosan dan kurang tertarik dengan materi yang diajarkan oleh guru. Selain itu, metode pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi, sehingga sebagian siswa tidak memahami materi yang dijelaskan, dan akhirnya mereka merasa malas untuk mengikuti pelajaran selanjutnya. Dengan penerapan metode kooperatif tipe Scramble, diharapkan siswa dapat lebih aktif di dalam kelas melalui pembagian kelompok, serta mampu meningkatkan kemampuan berpikir kreatif mereka dalam menyelesaikan soal yang diberikan guru dengan mencocokkan kartu soal dengan jawaban yang tepat.¹⁹

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan fokus yang terdapat pada latar belakang tentang implementasi metode pembelajaran kooperatif tipe scramble diatas, maka dapat diambil pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan metode pembelajaran kooperatif tipe scramble dalam meningkatkan kemampuan berfikir kreatif peserta didik mata pelajaran bahasa Arab di MIN 11 Blitar?
2. Bagaimana pelaksanaan metode pembelajaran kooperatif tipe scramble dalam meningkatkan kemampuan berfikir kreatif peserta didik mata pelajaran bahasa Arab di MIN 11 Blitar?
3. Bagaimana dampak metode pembelajaran kooperatif tipe scramble dalam meningkatkan kemampuan berfikir kreatif peserta didik mata pelajaran bahasa Arab di MIN 11 Blitar?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan metode pembelajaran kooperatif tipe scramble dalam meningkatkan kemampuan berfikir kreatif peserta didik mata pelajaran bahasa Arab di MIN 11 Blitar

¹⁸ Widyaningtyas Kusuma Wardani And Retty Aurylia Kande, "Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas Ix H Di Salafiyah Wustha Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta," N.D.

¹⁹ Retno Andriyanti And Hendra Erik Rudyanto, "Penerapan Model Pembelajaran Scrambel Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas 2 Sdn Pilangbango" 09 (2024).

2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan metode pembelajaran kooperatif tipe scramble dalam meningkatkan kemampuan berfikir kreatif peserta didik mata pelajaran bahasa Arab di MIN 11 Blitar
3. Untuk mendeskripsikan dampak metode pembelajaran kooperatif tipe scramble dalam meningkatkan kemampuan berfikir kreatif peserta didik mata pelajaran bahasa Arab di MIN 11 Blitar

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan suatu manfaat yang berguna bagi orang lain. Terdapat kegunaan tersebut diantaranya:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmiah untuk memperkaya kajian ilmu pengetahuan dan mengembangkan keterampilan di bidang Pendidikan, khususnya mengenai metode pembelajaran kooperatif tipe scramble dalam meningkatkan kemampuan berfikir kreatif peserta didik. Selain itu juga dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Secara Praktis

a) Bagi Pendidik

Penelitian ini dapat membantu pendidik dalam memilih metode pembelajaran dan menjadi sumber ilmu pengetahuan dalam meningkatkan kualitas belajar peserta didik.

b) Bagi Peserta Didik

Penelitian ini dapat memberikan motivasi peserta didik dalam belajar, meningkatkan cara berfikir kreatif didik, dan memberikan, serta melatih peserta didik dalam menyelesaikan masalah.

c) Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan binaan lebih lanjut dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dan dapat meningkatkan mutu Pendidikan sekolah.

d) Bagi Peneliti

Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai sarana untuk mendapatkan pengalaman menjadi calon guru yang profesional, serta memperluas pengalaman dan pengetahuan baru tentang metode pembelajaran yang kreatif.

e) Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan kedepannya dapat mengembangkan pengetahuan dan cakrawala berfikir khususnya dalam bidang pendidikan.

E. Penegasan Istilah

a. Penegasan Konseptual

1. Implementasi

Penerapan (implementasi) berhubungan dengan aktivitas, aksi, tindakan, atau mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan hanya sekadar aktivitas, melainkan merupakan kegiatan terencana yang bertujuan untuk mencapai hasil tertentu. Menurut J.L.Pressman dan Aaron B. Wildavsky merumuskan secara pendek bahwa “*to implemen*”, atau mengimplementasikan berarti “*to provide the means of carrying out*” atau menyediakan sarana untuk melakukan sesuatu “*to give practical effect to*” menimbulkan dampak atau akibat. Dapat disederhanakan bahwasanya implementasi memiliki beberapa tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan dan dampak.²⁰

2. Metode Kooperatif Tipe Scramble

Menurut Komalasari Metode Kooperatif Tipe Scramble merupakan salah satu pembelajaran yang mengajak siswa mencari jawaban terhadap suatu pertanyaan atau pasangan dari suatu konsep secara kreatif dengan cara menyusun huruf-huruf yang disusun secara acak sehingga membentuk suatu jawaban/pasangan.²¹

3. Befikir Kreatif

Menurut teori kreatifitas oleh Torrance dalam luluk untuk

²⁰ Jeffery L. Pressman dan Aaron B. “*Implementation: How Great Expectations in Washington Are Dashed in Oakland*”. University of California Press. hl 304. 1973

²¹ Komalasari, Kokom. "Pembelajaran Scramble dan Amplikasi." *Bandung: Refika Aditama* (2010).

mengukur kemampuan berfikir kreatif yang mencakup aspek-aspek fluency, flexibility dan originality. Para ahli telah mengidentifikasi berbagai konsep dan prinsip dasar mengenai kemampuan berpikir kreatif yang dapat membantu meningkatkan kemampuan individu dalam berpikir kreatif.²²

4. Pembelajaran Bahasa Arab

Bahasa Arab, sebagai salah satu bahasa asing di Indonesia, memiliki peranan penting, terutama bagi umat Islam, sebagai alat untuk mempelajari kandungan atau makna dari sumber ajaran Islam, yaitu Al-Qur'an dan Hadits. Mufrodat (kosakata) adalah salah satu aspek penting yang harus dikuasai seseorang dalam mempelajari bahasa asing, termasuk bahasa Arab. Sebelum tahun sembilan puluhan, mata pelajaran bahasa Arab di madrasah dianggap memiliki kedudukan dan selalu mendapatkan apresiasi tinggi dari pihak madrasah, sehingga menjadi mata pelajaran yang dibanggakan. Namun, setelah tahun sembilan puluhan, secara perlahan, keberadaan mata pelajaran bahasa Arab di madrasah mulai kurang mendapatkan apresiasi yang seimbang.²³

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini digunakan untuk mengetahui gambaran keseluruhan dalam penelitian yang peneliti lakukan. Adapun sistematika dalam penelitian ini, sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN, Pada bab ini berisi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA, Pada bab ini berisi deskripsi teori, penelitian terdahulu dan paradigma penelitian

BAB III METODE PENELITIAN, membahas secara rinci tentang

²² Iuluk Asmawati, "Peningkatan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Terpadu Berbasis Kecerdasan Jamak," *Jpud - Jurnal Pendidikan Usia Dini* 11, no. 1 (April 21, 2017): 145–64, <https://doi.org/10.21009/jpud.111.10>.

²³ Ali Imron and Dewi Farda Fajriyah, "Penggunaan Metode Bernyanyi dalam Menghafal Mufrodat (Kosakata) Bahasa Arab di MI," *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD* 1, no. 1 (February 25, 2021): 41–56, <https://doi.org/10.35878/guru.v1i1.255>.

metode penelitian yang digunakan peneliti, pada bab ini berisikan rancangan penelitian, kehadiran peneliti, Lokasi penelitian, sumber data, Teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN, meliputi penyajian data/hasil penelitian yang disajikan dalam artikel beserta pertanyaan atau penjelasan penelitian dan hasil analisis data. Informasi tersebut diperoleh melalui interpretasi hasil observasi atau wawancara serta informasi lain yang dikumpulkan peneliti melalui metode pengumpulan data tersebut di atas. pada bab ini berisi tentang deskripsi data, temuan penelitian, dan analisis data.

BAB V PEMBAHASAN, pada bab ini berisi tentang pembahasan terhadap temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan dalam bab IV.

BAB VI PENUTUP, pada bab terakhir ini berisi tentang Kesimpulan dan saran, berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulannya merangkum temuan penelitian terkait dengan pertanyaan penelitian penelitian sebelumnya. Kesimpulan ini juga tercermin dari hasil analisis data yang diuraikan pada bagian pembahasan. Berdasarkan temuan dan gagasan penulis, diberikan rekomendasi bagi pengelola penelitian atau peneliti di bidang sejenis yang ingin melanjutkan atau mengembangkan penelitian yang telah selesai. Rekomendasi dan hasil penelitian. Rekomendasi dibuat untuk dua tujuan: (1) Saran untuk perluasan penelitian. (2) Rekomendasi kebijakan di bidang yang berkaitan dengan penelitian dasar.